

Kuliah Tamu:

Pancasila sebagai Dasar dan Kekuatan Pendorong guna Demokrasi Indonesia dan Toleransi Agama

Wolfgang Brehm

Konsultan Hukum di Pusat Kemasyarakatan dan Kebudayaan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia PMB-LIPI, Universitas Veteran dan Universitas Negeri Jakarta (1998 - 2013)



Pada awal tahun akademis, Fakultas Hukum UGM akan menyelenggarakan acara pidato dan diskusi mengenai topik Pancasila. Pembicara tamu adalah ahli hukum Jerman Wolfgang Brehm. Beliau telah bekerja di Indonesia pada awal Era Reformasi sebagai konsultan hukum dalam rangka kerja-sama akademis antara Indonesia dan Jerman, waktu itu memfokuskan amandemen Undang-Undang Dasar yang masih dijalankan.

Didukung oleh istrinya yang berwarganegara Indonesia yang telah menikah selama lima puluh tahun, Wolfgang Brehm beberapa tahun lalu memulai kembali menyelidiki genesis Pancasila dan penafsiran kelompok lima prinsip dasar negara Indonesia. Beliau mengambil kesimpulan bahwa tidak hanya satu buku ilmiah yang terkemuka, menyimpang dari fakta historis dalam hal-hal yang signifikan dan melalui pemberitaan populer itu membuat hambatan lawan kemajuan dan kesejahteraan negara dan masyarakat Indonesia yang memang bisa dihindari. Ikhtiar ini berlaku pada khususnya di sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Bagian pertama pidatonya mengidentifikasi dan menerangkan kekeliruan tentang perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar tahun 1945. Kata kata apa yang sebenarnya disambung untuk membentuk sila pertama? Apakah formula itu benar-benar terdiri dari “Tujuh Kata”? Bagaimana salah persepsi itu mempengaruhi pengertian seutuhnya tentang Pancasila yang dirancang dalam Piagam Jakarta, dan bagaimana hasil itu bertahan mempengaruhi debat konstitusi masa kini? Bagian yang kedua pidatonya mendiskusikan cara implementasi Pancasila oleh Pemerintahan otoriter Demokrasi Terpimpin dan Orde Baru dan berakhir dengan pengembalian demokrasi yang menghasilkan susunan dalam negeri yang stabil serta penempatan terhormat di panggung dunia internasional bagi Indonesia.

Kuliah akan diadakan dalam Bahasa Indonesia. Setelah presentasi, akan ada banyak kesempatan untuk tanya jawab dan diskusi yang hidup.

Semua peserta diundang untuk bergabung *di kampus*. Rekaman video nantinya akan dipublikasikan di Kanal Pengetahuan FH UGM.

Jumat, 09 September 2022, 09.00 - 10.30 WIB, Fakultas Hukum UGM, ruang 3.1.1

Informasi lebih lanjut dan download materi di www.thomas-schmitz-yogyakarta.id.

Guest Lecture:

Pancasila as Pillar and Driving Force for Indonesia's Democracy and Religious Tolerance

Wolfgang Brehm

Legal Consultant at Research Center for Humanities and Culture of the Indonesian Institute for Sciences PMB-LIPI, Universitas Veteran and Universitas Negeri Jakarta (1998 – 2013)



At the beginning of the academic year, the Faculty of Law organizes a lecture and discussion event on the subject of Pancasila. The guest speaker, German law expert Wolfgang Brehm, has worked in Indonesia in the early years of Era Reformasi as a legal consultant within the framework of Indonesian-German academic cooperation, focusing at that time on the then ongoing constitutional reform.

Encouraged by his Indonesian wife he has been married to for almost 50 years, Wolfgang Brehm has in recent years resumed this research on the genesis of Pancasila and the understanding of the cluster of the five basic principles of the Indonesian state.

He has come to the conclusion that some popular reports disseminated in specialist books deviate from the historical facts in some significant points and that this risks to create avoidable obstacles to further progress and prosperity of Indonesia and its people. This applies in particular to the first Sila “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

The first part of the lecture identifies and explains the aberrations concerning the constitutional debate of 1945. What was the true wording of the first Sila in the Piagam Jakarta? Was it really a formular of "seven words"? How do misconceptions affect the overall understanding of Pancasila as drafted in the Piagam Jakarta, and how does this still affect the constitutional debate today? The second part of the lecture discusses the way of implementing the Pancasila during the authoritarian rule of Demokrasi Terpimpin and Orde Baru and ends with the final return to democracy which has won Indonesia a stable inner order together with a respected place on the world stage.

The lecture will be held in Bahasa Indonesia. After the presentation, there will be ample opportunity for questions and answers and a lively discussion.

All participants are invited to join *on-campus*. A video record will later be published at Kanal Pengetahuan FH UGM.

Friday, 09 September 2022, 09:00 - 10:30 WIB, Fakultas Hukum UGM, room 3.1.1

Further information and download of materials at www.thomas-schmitz-yogyakarta.id.